

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia senantiasa bergerak cepat dan memiliki tantangan yang kompleks. Ekonomi tentunya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman tentunya kebutuhan akan bertambah dan pencari pekerjaan juga semakin meningkat disetiap tahunnya. Jika hal yang tepat mulai dari pemilihan pendidikan, pergaulan, bahkan dalam pemilihan pola pikir maka akan mengalami kesejahteraan kehidupan yang dirasakan oleh tiap individu.

Persoalan ekonomi pada hakekatnya termasuk masalah transformasi untuk memuaskan atau memenuhi kehidupan yang dapat mengasah beberapa ketrampilan atau *skill* yang dimiliki. Kehidupan berekonomi juga tak lepas dari berbagai masalah yang terus menerus mengantui tiap individu. Persoalan yang ditakutkan tak lepas dari kemiskinan, maka dari itu ditentukannya sistem ekonomi mulai dari pengembangan diri agar memiliki pekerjaan yang sesuai dengan potensi diri masing-masing.

Kondisi yang dialami oleh Indonesia menjelaskan bahwa jumlah pengangguran yang ada hingga saat ini masih merupakan masalah besar yang belum bisa terselesaikan. Lapangan pekerjaan yang kurang menjadikan persaingan hidup yang sulit. Dari masalah yang ada di Indonesia maka diperlukan suatu jalan alternatif yang dapat mengurangi angka pengangguran dan dikembangkan sesuai pola pikiran tiap individu agar tercukupi kehidupannya.

Berakhirnya suatu pendidikan formal, diharapkan tiap individu dapat memasuki dunia kerja, demikian halnya dengan pendidikan di SMK. Kurikulum SMK dirancang untuk mempersiapkan para siswa melanjutkan ke dunia kerja. Meskipun tentunya lulusan SMK dapat memilih untuk melanjutkan ke dunia kerja maupun melanjutkan ke pendidikan tinggi. Kurikulum SMK memudahkan lulusannya untuk diserap oleh sektor industri yang memerlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian tertentu, contohnya industri pertambangan, industri multimedia, industri perdagangan, dan lain-lain. Namun, pada kenyataannya tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan lulusan insitusi pendidikan lain. Kepala BPS Suhariyanto menyatakan bahwa lulusan SMK menghasilkan jumlah pengangguran lebih banyak dibanding dengan jumlah pengangguran yang dihasilkan dari lulusan SD, SMP, SMA, Diploma, dan Universitas (Kusuma, 2019). Berdasarkan data BPS per Agustus 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan dipegang oleh lulusan SMK sebesar 10,42%, kemudian diikuti oleh lulusan Diploma I/II/III sebesar 5,99%, lulusan SMA sebesar 7,92%, lulusan Universitas 5,67%, lulusan SMP sebesar 4,75%, dan yang terakhir SD sebesar 2,41%. Sehingga tercatat sebanyak 136,18 juta orang penduduk Indonesia yang saat ini menganggur merupakan lulusan SMK. Menurut Anggota Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, Abdul Fikri Faqih, berharap pada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Nakarim yang baru saja dilantik pada 24 Oktober 2019 ini, untuk segera menangani permasalahan yang masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah pada periode lalu. (Islamy, 2019), Khususnya lulusan SMK yang sulit

untuk diserap sebagai tenaga kerja. Fikri juga menyatakan bahwa penyebab utama dari sulitnya lulusan SMK untuk mendapat pekerjaan yakni adalah ketidaksesuaian antara jurusan yang diambil pada saat menduduki bangku SMK dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Begitu pula dengan kriteria yang dipasang oleh perusahaan yang mengharuskan bahwa pelamar pekerjaan wajib memiliki setidaknya ijazah Diploma keatas.

Alasan lainnya yakni lulusan SMK kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Terdapat ketidaksesuaian pada kemampuan yang dimiliki dan dipelajari semasa duduk di bangku SMK dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dunia industri (DUDI) (ILO, 2018) Hal ini berbeda dengan lulusan SD yang cenderung untuk memilih pekerjaan apapun, sehingga berdampak pada kurangnya lulusan SD yang memiliki status sebagai pengangguran. Masa pergantian dari bangku sekolah menuju dunia kerja tentu membutuhkan keterampilan dan kesiapan mental. Merujuk pada data Pusat Layanan Kerja Kementrian Ketenagakerjaan, banyaknya pengangguran terbuka di Indonesia disebabkan oleh salah satunya karena institusi lebih terorientasi pada bidang akademik. Sehingga hal tersebut mempengaruhi dengan keterampilan teknis yang diterima oleh siswa selama duduk di bangku SMK. Kemungkinan bahwa keterampilan yang diterima siswa tidak maksimal secara tidak langsung mengurangi kesempatan siswa untuk mendapat pekerjaan yang sesuai.

Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Ketepatan pemilihan akan menentukan keputusan karir yang menjadi titik penting dalam perjalanan hidup tiap individu. Keputusan

memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada masa remaja, sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menyiapkan siswanya untuk berada dalam kondisi siap dalam mengambil keputusan karir.

Orientasi karir termasuk pada bagian sikap individu terkait mengenai pemilihan pekerjaan yang disesuaikan oleh pemahaman diri, pertimbangan atas peluang, eksplorasi sumber informasi yang relevan mengenai lapangan pekerjaan yang ditawarkan, dan perencanaan masa depan. Sharf (2006) berpendapat bahwa pemahaman orientasi karir terdiri dari tiga dimensi, yaitu: sikap terhadap karir (*career development attitudes*), keterampilan pembuatan keputusan karir (*skills of carrer development decision making*), dan informasi dunia kerja (*world – of – work information*).

Adaptabilitas karir penting dimiliki oleh lulusan SMK, khususnya yang ingin mencari pekerjaan. Hal ini dirasa perlu, karena tiap individu menghadapi masa transisi karir dengan status pengangguran, memahami kompetensi yang dimiliki, memeriksa pilihan karir yang sesuai dengan dirinya, dan melakukan perencanaan karir dengan baik dapat meningkatkan kemungkinan untuk menemukan pekerjaan yang sesuai bagi individu (Koen, Klehe, & Van Vianenm, 2012)

Pentingnya adaptabilitas karir untuk para remaja akan memberikan persiapan diri untuk berperan dalam menghadapi masa transisi dari dunia pendidikan ke pekerjaan. Sebuah pemilihan keputusan yang didasari oleh dirinya sendiri sesuai dengan kemampuannya termasuk bagian dari adaptabilitas karir.

Tidak hanya bekerja, siswa yang lulus dari bangku SMK dan memilih untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi juga termasuk dari pemilihan adaptabilitas karir untuk dirinya sendiri.

Adaptabilitas karir memberikan dampak yang baik bagi tiap individu. Seseorang yang menerapkan adaptabilitas karir akan memproyeksikan diri mereka pada masa depan, merasakan memiliki hambatan karir yang rendah, dan lebih kompeten dalam mewujudkan tujuan karir yang diimpikan. Dengan passion yang dimiliki oleh tiap individu maka akan menambah nilai percaya diri untuk menentukan apa yang diinginkan. Tingkat adaptabilitas karir dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni adanya faktor internal dan eksternal. Dukungan sosial, bentuk personal yang ada didalam tiap individu, usia, gender dan emosional tentunya juga faktor yang mempengaruhi adanya adaptabilitas karir.

Seseorang yang telah menentukan jalan apa yang akan dilanjut untuk masa depannya tentunya akan melakukan berbagai macam upaya untuk mempertahankannya. Bertahan untuk mendapat nilai yang baik dalam perguruan tinggi maupun disebuah pekerjaan juga tentunya kewajiban yang harus dilakukan. Employabilitas yang tinggi juga dapat membantu meningkatkan seseorang dalam memperoleh pekerjaan (Fugate, Kinicki, & Ashforth, 2004)

Employabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh pekerjaan dan mempertahankan pekerjaan. Memiliki pola pikiran employabilitas dapat meningkatkan seseorang dalam kemampuan berkomunikasi, kemampuan untuk bekerjasama, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir kreatif dan inovatif serta kemampuan menggunakan suatu teknologi. Melihat dari hasil

lapangan bahwa perusahaan tentunya mengharapkan pekerja untuk dapat mengaplikasikan teknologi karena perusahaan tentunya menggunakan teknologi terbaru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya *employabilitas* adalah dunia pendidikan. Institusi pendidikan tentunya akan membantu siswanya untuk bertransisi dari mencari pekerjaan sampai mendapatkannya. Faktor lain yang mempengaruhi *employabilitas* adalah faktor eksternal. Faktor tersebut berkaitan dengan lokasi tempat tinggal. Owen, dkk (2013) menjelaskan bahwa daerah pedesaan memiliki lebih sedikit pelamar kerja sesuai dengan ketrampilan, pengalaman, dan kualifikasi yang dibutuhkan daripada di daerah perkotaan. Beberapa aspek yang mempengaruhi *employabilitas* secara langsung yakni dengan adanya interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, misalnya dukungan sosial, dukungan jaringan internet, dan dukungan finansial.

Dalam penelitian ini memfokuskan mengenai hubungan siswa SMK dalam menerapkan adaptabilitas karir dan *employabilitas* sesuai dengan keinginan yang diminati. Peneliti merasa bahwa peluang persaingan yang dihadapi oleh siswa SMK semakin ketat karena perusahaan tentunya selektif dalam memilih calon tenaga kerja yang baru. Siswa SMK yang telah lulus pun juga banyak yang menunjukkan bahwa mereka kurang siap secara mental untuk memasuki dunia kerja. Maka dari itu diperlukannya adaptasi karir bagi calon lulusan SMK untuk mempersiapkan apa yang akan dipilih.

Koen, dkk (2012) menjelaskan bahwa salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan individu, khususnya pada peserta didik SMK kelas XII

dalam menghadapi masa transisi dari lingkungan sekolah ke dunia kerja adalah dengan cara mempersiapkan karir secara tepat. Persiapan karir yang tepat dapat memungkinkan individu untuk sukses dalam mencari dan menemukan pekerjaan sesuai dengan bidang yang diminatinya. Kesiapan mental dibutuhkan paling penting untuk lulusan SMK terutama di era globalisasi ini.

Adaptabilitas karir dan employabilitas tentunya harus dimiliki oleh lulusan siswa SMK. Para peserta didik SMK yang akan memilih masuk dunia kerja ataupun melanjutkan perguruan tinggi tentunya harus dipilih sesuai pilihannya. Maka dari itu dapat diartikan bahwa sikap pemilihan tersebut termasuk salah satu bentuk dari adaptabilitas karir. Setelah pemilihan untuk kejenjang selanjutnya tentunya seseorang tersebut harus mempertahankan apa yang telah dipilih maka bentuk tersebut adalah penerapan mengenai employabilitas.

Peneliti akan meneliti SMKN 3 Buduran Sidoarjo untuk mengetahui lebih dalam mengenai hubungan adaptabilitas karir dan employabilitas yang telah dimiliki oleh siswa SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Peneliti memilih SMKN 3 Buduran Sidoarjo karena berlokasi dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui apakah hubungan adaptabilitas karir dan employabilitas sudah diterapkan oleh beberapa siswa yang ada dilingkungan tempat tinggal peneliti. Penelitian sebelumnya juga belum pernah ada yang mengkaji mengenai adaptabilitas karir maupun employabilitas pada siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan di latar belakang masalah bahwa menjelaskan mengenai berbagai macam masaah yang akan dihadapi oleh siswa

SMK setelah lulus. Perubahan masa dari dunia pendidikan ke dunia kerja tentunya menjadikan lulusan SMK harus memiliki mental dan persiapan yang kuat. Pada skripsi ini akan mengidentifikasi masalah mengenai lulusan SMK yang akan dihubungkan dengan adaptabilitas karir dan employabilitas. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan formal yang menerapkan sistem kejuruan sesuai dengan minat dan bakat para siswa. Tentunya di SMK juga terdapat banyak program dan pilihan mengenai jurusan yang akan dipilih. Pendidikan akademik ini memiliki tujuan agar peserta didiknya siap untuk bekerja dengan ketrampilan yang dimiliki. Dengan adanya ketrampilan yang dimiliki tentunya diharapkan lulusan SMK lebih siap dan mudah untuk memperoleh pekerjaan dan paham akan suasana lapangan.

Fokusnya penjurusan yang ada di SMK tentunya masih saja terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh lulusan SMK. Di Indonesia masih mengalami problematika dengan banyaknya pengangguran oleh lulusan SMK. Tentunya hal tersebut menjadi ketakutan bagi lulusan SMK karena semakin majunya perkembangan tentunya perusahaan mencari kualitas pekerjaanya yang maksimal dari segi apapun. Banyak penyebab sehingga lulusan SMK seringkali menjadi pengangguran pada saat lulus. Banyak perusahaan yang selalu meningkatkan kualifikasi tenaga kerja untuk siap dipekerjakan, selain itu terdapat beberapa perusahaan yang memilih lulusan sarjana sehingga banyak lulusan SMK yang tidak siap secara mental.

Peran dan ikut serta mengenai kesiapan lulusan SMK tentunya harus didukung oleh positifnya pola pikir atas dirinya sendiri dan faktor lingkungan. Tiap

siswa yang lulus SMK juga harus menyesuaikan dari berbagai aspek agar selalu siap untuk melanjutkan sesuatu yang dipilihnya. Jika lulusan SMK memiliki pemikiran yang maju untuk mengembangkan pola pikir maka akan menjadi nilai tambah untuk kemajuan dirinya sendiri.

Penting bagi lulusan SMK untuk memiliki kemampuan pola pikir pada adaptabilitas karir. Hal tersebut sangat penting untuk tiap individu agar memiliki pemikiran yang panjang dan dapat mengatur strategi untuk mempersiapkan karir dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki pemikiran adaptabilitas karir maka akan yakin dan percaya diri dengan keputusan yang dimilikinya karena seseorang tersebut tentu sudah memikirkannya secara matang untuk keberlangsungan hidupnya. Hal ini yang membuat individu dapat mengatur strategi dalam karir akan lebih mudah dalam menemukan kesempatan kerja yang lebih baik, mendapatkan pekerjaan yang berkualitas, serta sukses dalam menghadapi transisi (Tolentino, et al., 2014)

Adaptabilitas karir yang memiliki arti bahwa adanya kesiapan individu dalam menyesuaikan diri dengan tugas perkembangan karir yang terjadi saat ini maupun yang akan datang sangat diperlukan bagi lulusan SMK agar selamat melalui masa transisinya. Entah pilihan untuk melanjutkan perguruan tinggi atau terjun ke dunia lapangan kerja maka diharapkan sesuai dengan keahliannya. (Hiraschi, 2009) berpendapat bahwa individu yang memiliki adaptabilitas karir tinggi akan lebih sukses dalam menghadapi masa transisi dan beresiko lebih kecil menjadi pengangguran dalam jangka waktu yang lama dan dapat membuat pilihan karir yang baik untuk dirinya sendiri.

Setelah tiap individu memiliki pemikiran career adaptability yang kuat dan dapat menentukan pilihan untuk kelanjutan hidupnya maka individu tersebut harus mempertahankannya. Hubungan untuk mempertahankan sesuatu yang dipilih untuk kelangsungan pilihannya adalah adanya pola pikir employabilitas. Mengembangkan pola employabilitas akan berkesinambungan dengan pilihan karir yang dipilihnya. Dengan adanya employabilitas maka akan meningkatkan kognisi, afeksi dan perilaku yang mencocokkan antara bidang ilmu yang didalami. Employabilitas merupakan kemampuan untuk mempertahankan keputusan karir yang dimilikinya dan terus dikembangkan sesuai dengan kemampuannya.

Bagi lulusan SMK, employabilitas tidak hanya digunakan untuk memperoleh kerja saja, tetapi juga dapat membuat kontribusi yang produktif dan objektif dalam hal kemampuan yang ada didalam dirinya seperti memotivasi dalam keputusan untuk membuka sebuah usaha. Mencari, mendapatkan, dan mempertahankan pekerjaan melalui pengetahuan, sikap, dan kognisi dengan menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan untuk melihat kesempatan pada lapangan pekerjaan sehingga sukses dan dapat menggunakan kesempatan peluang yang ada.

Dengan dimilikinya pola *adaptabilitas karir* dan *employabilitas* maka akan menjadikan lulusan SMK lebih memiliki peluang yang besar untuk kesuksesannya. Maka dari itu, sesuai dengan penjabaran yang telah dipaparkan maka identifikasi masalah yang akan dibahas pada skripsi ini adalah mengenai bagaimana hubungan yang ada mengenai *adaptabilitas karir* dan *employabilitas* yang ada di SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengetahui bagaimana

yang kondisi dan situasi yang ada di lapangan mengenai siswa SMKN 3 Buduran untuk menghadapi adaptabilitas karir dan employabilitas.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk menghindari meluasnya suatu permasalahan yang akan dikaji. Jika terjadi meluasnya pembahasan pada penelitian ini maka hal tersebut dapat mengakibatkan kerancuan jika data yang diambil akan menjalar dan tidak sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti memberikan beberapa batasan penelitian yang diantaranya adalah :

1.3.1 Adaptabilitas karir

Adaptabilitas karir merupakan komponen utama teori konstruksi karir dari Savickas. Dalam penjelasannya Savickas dan Porfeli (2012) menjelaskan bahwa adaptabilitas karir merupakan kemampuan individu dalam mempersiapkan diri untuk dapat menyelesaikan berbagai macam tugas yang terprediksi, dan terlibat dalam peran pekerjaan, serta mampu mengatasi permasalahan yang tidak dapat diprediksi atau diduga akan terjadi, karena perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja. Adaptabilitas karir juga dibagi menjadi empat dimensi, yakni *control* (kontrol), *concern* (perhatian), *curiosity* (keinginan), dan *confidence* (kepercayaan diri atau keyakinan). Dalam penjelasannya, *adaptabilitas karir* lebih berfokus untuk menyiapkan tiap diri masing – masing untuk meneruskan pilihan karir yang dipilihnya.

1.3.2 *Employabilitas*

Dacre Pool dan Sewell (2007) menjelaskan bahwa *employabilitas* merupakan kemampuan untuk memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan kepribadian yang membuat seseorang dapat memiliki dan merasa nyaman dengan pekerjaan dan pilihan yang dipilihnya sehingga dapat merasakan puas dan meraih kesuksesannya. *Employabilitas* menurut Pool dan Sewell (2007) terdiri dari beberapa komponen yang disebut dengan “*CareerEDGE*”, yaitu *Career Development Learning, Experience (Work/life), Degree Subject Knowledge, Understanding and Skills, Generic Skills, Emotional Intelligence*. Maka, *employabilitas* memberikan maksud bahwa sikap menyesuaikan diri oleh tuntutan lingkungan untuk melihat kesempatan kerja dan mempertahankan apa yang telah diputuskan.

1.3.3 Peserta Didik SMK Kelas XII

Masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Pada penelitian ini akan menghubungkan *adaptabilitas karir* dan *employabilitas* pada siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo kelas XII. Peneliti merasa masa ini akan menjadi transisi siswa SMK tersebut dari masa bersekolah menuju masa untuk mencari pilihan karir yang tepat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah hubungan *adaptabilitas karir* dan *employabilitas* pada siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang akan diselesaikan, maka penelitian ini tentunya memiliki tujuan yakni untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana hubungan *adaptabilitas karir* dan *employabilitas* bagi siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Hubungan Antara Adaptabilitas Karir dengan Employabilitas pada Siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo” memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan praktis. Berikut penjelasan kedua manfaat tersebut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai adaptabilitas karir dan employabilitas yang ada di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai adaptabilitas karir dan employabilitas terutama pada jenjang SMK. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang khususnya membahas mengenai hubungan adaptabilitas karir dan employabilitas.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan pada guru dan peserta didik SMK mengenai pentingnya adaptabilitas karir dan employabilitas sehingga lulusan SMK siap untuk memilih dan mempertahankan karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya. Selain itu,

penelitian ini juga sebagai informasi mengenai pentingnya untuk meningkat pola pemikiran mengenai adaptability dan employabilitas